

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 1 Aikmel

Fadilla Adellina*, Yuliatin, Sawaludin, Edy Herianto

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram, NTB, 83125, Indonesia

*Corresponding Author: adelinaaaaa218@gmail.com

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 12th, 2023

Accepted: July 24th, 2023

Abstract: Hasil belajar siswa bergantung pada bagaimana guru dalam kelas ketika menyampaikan materi kepada siswanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada atau tidak pengaruh penggunaan NHT berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif berdasarkan *Nonequivalent Control Group Design*. *Purposive Sampling* dilakukan untuk mengambil sampel menggunakan dua kelas serta pengumpulan data dengan observasi dan tes pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rerata kelas eksperimen pada *pretest* dan *posttest* diperoleh 55,6 dan 79,6. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh rerata 51,9 dan 69,8. Perhitungan uji t digunakan rumus *Paired Sample t-test* pada taraf signifikan 5%, *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen di dapatkan nilai t_{hitung} (14,486) > t_{tabel} (2,056) sedangkan kelas kontrol di dapatkan nilai t_{hitung} (11,027) > t_{tabel} (2,056), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya, ada pengaruh dalam pemberian perlakuan pada kelas eksperimen.

Keywords: Hasil Belajar; Media Video; *Number Head Together*.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran ialah serangkaian tahapan yang memiliki kegunaan dalam mengaktualisasikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa sehingga terjadinya proses KBM dalam kelas. Model pembelajaran Sagala (Tibahary & Muliana, 2018) adalah kerangka konseptual yang menjelaskan proses sistematis untuk merangkai pengalaman belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini berfungsi sebagai manual untuk instruktur dan desainer instruksional karena mereka mengembangkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran diberikan modif agar bervariasi misalnya pada model *Cooperative Learning* yang memiliki berbagai macam tipe di dalamnya (Fatimah, 2020). Seperti *picture and picture*, *number head together*, *STAD*, *Jigsaw*, *make a mach*, *minp mapping* dan masih banyak yang lainnya. Sehingga pada proses belajar dalam kelas tidak hanya memanfaatkan model pembelajaran yang monoton tetapi berbagai model-model yang dapat dilaksanakan.

Pembelajaran dalam kelas sering kali ditemukan berbagai permasalahan yang merupakan suatu hal yang selalu terjadi dan akan

di evaluasi dan diperbaiki. Permasalahan ini bisa saja muncul dari guru atau siswa, baik dari segi cara guru mengajar dan segi siswa yang memang sulit mencerna materi pelajaran. Fokus masalah yang diangkat penulis adalah hasil belajar siswa belum adanya peningkatan terkhusus pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil observasi awal di salah satu sekolah pada tanggal 20 Oktober 2022 bahwa nilai siswa lebih banyak yang tidak mencapai KKM dan kurang minat belajar serta keaktifan merupakan faktor penyebabnya. Disebutkan pula, guru PPKn ini sebelumnya sudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, terbimbing, inquiry dan metode konvensional akan tetapi hasil belajar siswa rata-rata dibawah KKM. Dilakukan pula wawancara dengan beberapa siswa bahwa guru ketika mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah dimana penjelasan hanya berpusat pada guru, untuk penggunaan media pembelajaran hanya memusatkan pada buku paket saja, hanya sekali menggunakan media video dan *PowerPoint*. Siswa tersebut juga menjelaskan bahwa cara penyampaian dan model pembelajaran yang diterapkan guru PPKn monoton, kemudian siswa akan lebih paham dengan materi jika

menggunakan media pembelajaran video karena lebih menarik dari segi audio dan visualnya.

Model pembelajaran yang dikembangkan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu penemuan, penyelidikan, pembelajaran berbasis masalah serta berbasis proyek (Ramdani & Marzuki, 2019). Dengan demikian diperlukannya suatu hal baru dalam mengkreasikan keadaan dalam kelas pada mata pelajaran PPKn, model pembelajaran yang akan di terapkan untuk mengatasi masalah yang ada yaitu dengan NHT, karena model tersebut membantu siswa berperan banyak dan bisa berkolaborasi dengan teman diskusinya dalam memecahkan masalah pada soal yang berikan dan kemudian menggunakan nomor dikepala sehingga semua siswa akan bersiap untuk maju jika disebutkan nomor yang ada di kepalanya. *Number Head Together* ialah suatu metode pembelajaran yang dalam kegiatan belajarnya menggunakan nomor diatas kepala agar guru dapat mengetahui segala aktivitas yang dilakukan siswa baik itu dalam mencari tahu hingga membagikan informasi atau jawaban mereka untuk dipresentasikan (Janah et al., 2021). Di jelaskan pula oleh Krisnawati (2021), *Numbered Heads Together* ialah pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas siswa mulai dari kegiatan awal dengan mencari tahu hingga menyaring serta memahami materi ajar dari bermacam-macam sumber dan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

NHT memiliki sintaks atau langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan guru ketika mengajar di dalam kelas. Adapun sintaksnya menurut Huda (Gracia & Anugraheni, 2021) ada beberapa sintaks dalam pelaksanaan model tersebut, diantaranya: (1) pada tahap awal siswa akan dikelompokkan menjadi beberapa grup kecil, (2) lalu masing-masing siswa dalam setiap grup akan diberikan nomor untuk di pakai pada kepalanya, (3) setiap grup tersebut mendapatkan tugas atau pertanyaan, (4) setelah itu semua grup tersebut berdiskusi untuk menemukan jawaban dan semua anggotanya mengetahui dan memahami, (5) setelah berdiskusi maka langkah terakhir ialah dipresentasikan, guru menyebutkan salah satu nomor secara random dan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawaban dari hasil diskusinya.

Penggunaan model pembelajaran akan membutuhkan suatu media pembelajaran yang akan membantu kegiatan belajar dalam kelas dan

dapat mengurangi masalah tersebut dalam hal ini digunakan media video. Seperti yang dijelaskan Riyana (Norma, 2021) bahwa media video lebih menekankan pada penyajian audio dan visual yang kemudian diisi dengan berbagai bahan diskusi untuk membantu siswa dalam meresapi materi yang diberikan. Sama halnya dengan studi yang dilaksanakan oleh Supit (2020) yang menemukan adanya media video ini lebih memudahkan guru dan membantu siswa dalam menguasai materi dan akan lebih mudah diingatnya. Dengan demikian media video akan akan lebih mengundang perhatian siswa dan menjadi pengalaman baru, sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami dan dapat menarik perhatian siswa agar terfokus. Media video ini nantinya akan berisi tentang materi ringkas yang sesuai dengan KD yang ada di kelas VIII mata pelajaran PPKn. Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggabungkan model dengan materi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Seperti yang dijelaskan oleh Fatimah (2020), model inovatif dan media pembelajaran itu sangat berkaitan satu sama lain untuk membuat mata pelajaran PPKn lebih menyenangkan serta siswa akan tertarik untuk belajar PPKn.

Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat setelah diterapkannya NHT dengan menggunakan media. Oleh karena itu, dilakukannya suatu penelitian untuk membuktikannya yang mempunyai tujuan dalam mengkaji ada atau tidak pengaruh penerapan model tersebut sehingga siswa terbantu dalam memahami materi serta menambah rujukan inovasi model dan media pembelajaran bagi guru.

METODE

Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu, yang merupakan pendahulu dari desain true eksperimen. Meskipun desain ini termasuk *control group*, namun tidak sepenuhnya berguna dalam mengontrol faktor luar yang membawa pengaruh dalam pelaksanaan yang dilakukan (Sugiyono, 2021). Penelitian ini berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam design ini dipilih dua kelas sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan penulis. Dari *design* kelas eksperimen akan melaksanakan *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan NHT berbantuan media video setelah itu akan

diberikan *posttest*. Kelas kontrol akan diberikan *pretest* dan *posttest* tanpa adanya perlakuan. Sehingga akan dapat membandingkan dua keadaan tersebut dan sampel diambil secara tidak acak.

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2021)

Keterangan

- O₁ : *Pretest* (eksperimen)
- O₂ : *Posttest* (eksperimen)
- X : Perlakuan
- O₃ : *Pretest* (kontrol)
- O₄ : *Posttest* (kontrol)

Sebanyak 272 siswa kelas VIII mengikuti pembelajaran di sekolah tempat penelitian menjadi populasi. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan terpilih kelas VIII.2 sebagai kontrol dan VIII.3 sebagai eksperimen. Observasi digunakan untuk menentukan proses yang dilakukan oleh suatu item berdasarkan variabel, dan prosedur pengujian digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan penelitian. Sedangkan tes adalah kumpulan soal yang efektif sebagai instrumen beberapa faktor, seperti kemampuan, keterampilan, intelek, sikap, atau bakat yang dimiliki oleh orang atau kelompok (R. Panjaitan, 2017). Penelitian ini menggunakan metodologi

analisis data statistik, namun terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis penelitian yaitu uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat. Rumus *Paired Sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis penelitian kemudian akan dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 21*. *Chi Square* digunakan dalam rumus penelitian ini untuk memeriksa normalitas data.

Rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \dots\dots (1)$$

(Sugiyono, 2021)

Keterangan

- X² : harga *Chi Square*
- f_h : frekuensi yang diobservasi
- f_o : frekuensi yang diharapkan

Uji prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas data. Dalam hal ini, digunakan uji F untuk menguji homogenitas data.

Rumus:

$$F = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}} \dots\dots (2)$$

(Sundayana, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya dilakukan dengan memberikan lembar tes yang berisikan soal-soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal sesuai dengan materi yang ada di kelas VIII. Lembar tes ini diberikan pada kedua kelas, sesuai dengan desain penelitian yang digunakan.

Tabel 2. Data Nilai *Pretest* & *Posttest* Tertinggi dan Terendah

<i>Pretest</i>				
Data	Max	Min	\bar{x}	Jumlah Sampel
Eksperimen	75	40	55,6	27
Kontrol	70	35	51,9	27
<i>Posttest</i>				
Data	Max	Min	\bar{x}	Jumlah Sampel
Eksperimen	95	60	79,6	27
Kontrol	85	40	69,8	27

Berdasarkan data diatas, menunjukkan perbedaan nilai siswa di kedua kelas. Nilai rerata di kelas eksperimen pada *pretest* dan *posttest* diperoleh 55,6 dan 79,6. Sedangkan kelas kontrol

diperoleh nilai rerata 51,9 dan 69,8. Setelah dilakukannya *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungannya uji prasyarat sebagai berikut:

Tabel 3. Data Uji Normalitas

Data	Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{Tabel}	Keterangan
Prestest	Eksperimen	8,868	11,070	Normal
	Kontrol	8,624	11,070	Normal
Posttest	Eksperimen	7,529	11,070	Normal
	Kontrol	7,372	11,070	Normal

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan kelas eksperimen dan kontrol di dapatkan nilai $X^2_{hitung} = 8,868$ di kelas eksperimen dan nilai $X^2_{hitung} = 8,624$ di kelas kontrol dengan nilai $X^2_{Tabel} = 11,070$. Sedangkan hasil ujian posttest kedua kelas di dapatkan nilai $X^2_{hitung} = 7,529$ di kelas eksperimen dan nilai $X^2_{hitung} = 7,372$ di kelas

kontrol dengan nilai $X^2_{Tabel} = 11,070$. Data memiliki distribusi normal jika X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{Tabel} pada taraf signifikan 5%, dapat disimpulkan bahwa ($X^2_{hitung} < X^2_{Tabel}$), sehingga dapat dikatakan data hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 4. Data Uji Homogenitas

Data	Kelas	N	S	S ²	F_{hitung}	F_{Tabel}	Keterangan
Prestest	Eksperimen	27	5,005	25,054	1,031	1,929	Homogen
	Kontrol	27	4,930	24,302			
Posttest	Eksperimen	27	5,026	25,259	0,482	1,929	Homogen
	Kontrol	27	7,242	52,442			

Uji *Fisher* digunakan untuk menguji homogenitas dan terlihat pada Tabel di atas yang menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas mempunyai variansi data yang homogen karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{Tabel} pada taraf signifikan 5%, dari hasil ujian *pretest* kedua kelas di dapatkan nilai $F_{hitung} = 1,031$ dengan nilai $F_{Tabel} = 1,929$. Sedangkan dari hasil ujian *posttest* kedua kelas di dapatkan nilai $F_{hitung} = 7,529$ dengan nilai $F_{Tabel} = 1,929$.

Uji hipotesis dapat ditentukan setelah dilakukan uji prasyarat selesai guna menentukan penggunaan statistik parametrik atau nonparametrik. Hasil uji prasyarat menyatakan data telah memenuhi syarat, maka pada uji hipotesis ini menggunakan rumus Uji-t yaitu *Paired Sample t-test*, dengan memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Data Uji Hipotesis

<i>Paired Samples Test</i>				
Kelas	Mean	Sig. (2-tailed)	t_{hitung}	t_{Tabel}
Pretest dan Posttest Eksperimen	23,704	0,000	14,486	2,056
Pretest dan Posttest Kontrol	17,963	0,000	11,027	2,056

Ketentuan uji hipotesis yaitu jika t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan jika (sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dengan taraf signifikan 5%. Terlihat pada Tabel diatas bahwa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen di dapatkan nilai t_{hitung} (14,486) $> t_{Tabel}$ (2,056) dan *pretest* dan *posttest*

kelas kontrol di dapatkan nilai t_{hitung} (11,027) $> t_{Tabel}$ (2,056). Dilihat pula pada Tabel diatas bahwa nilai sig. 2-tailed (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka ditarik kesimpulannya H_o ditolak. Yang memiliki arti, ada pengaruh pemberian perlakuan terhadap hasil belajar siswa di dalam kelas eksperimen.



Gambar 1. Penerapan NHT Berbantuan Media Video

Hasil penelitian ini menghasilkan penerapan NHT berbantuan media video dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari antusias semua siswa ketika penayangan materi pelajaran dengan menggunakan media video sebelum adanya pembentukan grup. Setelah penayangan materi pelajaran, siswa dikelompokkan menjadi beberapa grup yang terdiri 5-6 orang. Kemudian, setiap siswa dibagikan nomor kepala dengan warna yang berbeda perkelompok agar mudah dibedakan antara grup satu dengan yang lain. Selanjutnya, setiap grup diberikan lembar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti sesuai dengan materi setiap minggunya, pertanyaan tersebut berupa uraian dengan jumlah 6 soal. Pertanyaan inilah yang didiskusikan dengan teman kelompoknya dan dibimbing oleh guru. Setelah diskusi selesai, pengajar mengambil salah satu nomor secara random untuk menyampaikan hasil diskusinya, grup yang lain menyimak dan menanggapi yang sedang presentasi. Kemudian, setiap grup diminta untuk mengumpulkan tugasnya dan diakhiri dengan guru memberikan kesimpulan dan evaluasi kepada siswa terkait materi yang sedang dibahas.

Peningkatan nilai siswa pada kelas eksperimen yang di berikan perlakuan berupa NHT berbantuan media video pada mata pelajaran PPKn dilihat melalui hasil uji hipotesis. Menurut penjelasan Sakban dan Wahyudin (2019), dengan menggunakan NHT dapat meningkatkan kemungkinan siswa untuk lebih mengenal PPKn khususnya pada materi Pembentukan Bumi. Hasil lain dibuat oleh Haidir

et al. (2021) menunjukkan materi pembelajaran menggunakan media video sangat baik untuk digunakan dalam saat pembelajaran berlangsung dan juga sangat menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga menunjukkan selisih rerata antara sebelum dan sesudah penerapan NHT berbantuan media video di kelas eksperimen berbeda. Rerata nilai *pretest* siswa = 55,74 sedangkan rerata nilai *posttest* siswa = 79,44, maka adanya perbedaan hasil belajar siswa. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Diana (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan tersebut memiliki pengaruh terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Temuan lain disampaikan oleh Arifin (2020) bahwa belajar dengan memakai NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memang sebelumnya aktivitas siswa terdapat peningkatan dalam kelas dengan respon yang positif.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini konsisten dengan teori dan mendukung temuan penelitian sebelumnya karena hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil studi yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan NHT bersamaan dengan media video membawa efek yang besar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.

KESIMPULAN

Penggunaan NHT pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibantu dengan media video. Hal ini dibuktikan saat

pengujian hipotesis yang sejalan dengan teori dan mendukung hasil penelitian sebelumnya. Agar studi lanjutan dapat berjalan dengan mudah dan NHT dapat diterapkan pada mata pelajaran lain, maka perlu dilakukan persiapan lebih matang terkait Kompetensi Dasar yang akan disampaikan dalam penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini hingga selesai.

REFERENSI

- Arifin, M. (2020). Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Statistika. *Didactical Mathematics*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.31949/dmj.v2i2.2074>
- Diana, L. M. (2021). Model Numbered Head Together Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *DECODE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 50–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.51454/decode.v1i2.18>
- Fatimah, N. (2020). Penggunaan Modif (Model Pembelajaran Bervariatif) Dan Medan (Media Pembelajaran) Dalam Pembelajaran Ppkn. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 41–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/ilg.v3i2.2041>
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436–446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.338>
- Haidir, M., Farkha, F., & Mulhayatiah, D. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.24127/jpf.v9i1.3266>
- Janah, R., Utami, P. P., & Azis, A. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Number Head Together (Nht)*.
- Krisnawati, I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Tentang Kasus-Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Prespektif Pancasila di Kelas XI IPS. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(3), 99. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i3.5041>
- Norma. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(2), 101–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/social.v1i2.697>
- Panjaitan, R. (2017). Metodologi Penelitian. In *Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.31220/osf.io/yzd6r>
- Ramdani, E., & Marzuki, M. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Sikap Religius Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 37–48. <https://doi.org/10.17977/um019v4i1p37-47>
- Sakban, A., & Wahyudin, W. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.31764/civicus.v0i0.924>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Statistika Untuk Penelitian Ke-31. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. (2020). Statistika Penelitian Pendidikan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Supit, D. (2020). Hubungan Media Pembelajaran Video dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Advent Tikala. *Cogito Smart Journal*, 6(1), 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.31154/cogito.v6i1.209.73-82>
- Tibahary, A. R., & Muliana. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.31227/osf.io/6qcpq>

